

Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak Disabilitas Intelektual di SLB Perwari

Indra Bakti^{1}, Zulmiyetri², Mega Iswari³, Setia Budi⁴*

¹²³⁴Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: baktindrawan@gmail.com

Kata kunci:

Pola Asuh, Orang Tua,
Motivasi Belajar,
Disabilitas Intelektual

ABSTRACT

Motivation is very much needed by students, especially children with intellectual disabilities. The problem in this study is the lack of attention and parenting patterns of parents on the learning motivation of children with intellectual disabilities. The purpose of this study was to see the relationship between parenting patterns and the learning motivation of children with intellectual disabilities at SLB Perwari. This study is a quantitative study using a correlational model. The population in this study were children with intellectual disabilities and the sample in this study were teachers and parents who had children with intellectual disabilities at SLB Perwari Padang. The test instruments in this study were parenting pattern questionnaires and learning motivation questionnaires. The analysis technique used product moment. The results of the study were that there was a significant relationship between parenting patterns and learning motivation of people with disabilities at SLB Perwari Padang City, with the results of r -count (0.896) > r -table (0.497). From these results it can be concluded that parenting patterns are very much needed by children with intellectual disabilities in learning motivation.

ABSTRAK

Motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa terutama anak disabilitas intelektual. Masalah dalam penelitian ini adalah masih kurangnya perhatian dan pola asuh orang tua pada motivasi belajar anak disabilitas intelektual. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak disabilitas intelektual di SLB Perwari. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan model korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak disabilitas intelektual dan sampel dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua yang memiliki anak disabilitas intelektual di SLB Perwari Padang. Instrument tes dalam penelitian ini adalah angket pola asuh orang tua dan angket motivasi belajar. Teknik analisis menggunakan product moment. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang berarti antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar penyandang disabilitas intelektual di SLB Perwari Kota Padang, dengan hasil r -hitung (0,896) > r -tabel (0,497). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat dibutuhkan oleh anak disabilitas intelektual dalam motivasi belajar.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah, maupun hukuman, (Pulungan et al., 2019). Cara orangtua menunjukkan otoritasnya dan juga orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak, (Chusna et al., 2022). Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dengan anak. Lebih jelasnya yaitu bagaimana sikap atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anaknya, (Yulia

& Sutadi, 2016). Termasuk cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya, (Haryono, 2018). Dengan demikian, secara sederhana dapat dikatakan bahwa pola asuh merupakan proses interaksi antara anak dengan orangtua dalam pembelajaran dan pendidikan yang nantinya sangat bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Orang tua menjadi orang yang pertama dalam memberikan pengaruh terhadap kehidupan seorang anak namun sayangnya masih banyak orang tua yang tidak menyadari akan hal ini, (Septiani et al., 2017). Orang tua tidak menyadari bahwa perlakuan yang mereka berikan terhadap anak memiliki dampak terhadap perkembangan anak. Ketidak sadaran atau ketidak tahuan orang tua akan hal tersebut terlihat dari besarnya angka tindak kekerasan terhadap anak yang terjadi di dalam keluarga. Tentu hal ini tidak akan terjadi apabila orang tua menyadari bahwa tindakannya tersebut akan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan anaknya. Pola asuh yang keliru akan memberikan efek buruk terhadap perkembangan anak, (Isnanto & Sugito, 2022).

Perilaku orang tua akan sangat menentukan perilaku anak-anaknya, baik dan buruknya perilaku anak bisa dipengaruhi oleh perilaku kedua orangtuanya. Didalam keluarga perilaku orang tua menjadi model bagi anak-anaknya untuk berperilaku setiap saat anak mengamati perilaku orang tuanya lalu anak tersebut meniru tindakan yang dilakukan orangtuanya dan menerapkan tindakan tersebut dalam kehidupan sosialnya, (Sukmawati & Faoziah, 2022). Oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati dalam mendidik putra-putrinya, karena orang tua lah yang akan menentukan perilaku anak baik maupun buruk. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang sehat, cerdas, dan kreatif. Namun tanpa mereka sadari, tidak sedikit di antara para orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya bersikap kurang mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Misalnya orang tua yang ambisius atau terlalu berlebihan dalam mencampuri kegiatan bermain dan proses belajar mengajar anak.

Usia 4-6 tahun dikenal sebagai masa keemasan atau “*golden age*” yaitu masa yang berlangsung sangat cepat dan tidak akan pernah terulang. Khususnya anak usia menjelang masuk sekolah (4-6 tahun) karena pada usia ini anak mulai dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan di luar rumah (sekolah) yang umumnya sangat berbeda dengan lingkungan rumah. Agar anak menjadi sehat, cerdas, dan kreatif, orang tua harus meningkatkan kreatifitasnya.

Anak adalah amanah bagi orang tuanya, hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika dibiasakan dengan kebaikan, ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia didunia dan di akherat. Adapun ia dibiasakan dengan kejelekan dan di abaikan begitu saja seperti binatang maka ia akan sengsara dan celaka. maka dari itu, menjaga anak adalah dengan mendidik, mendisiplinkan, dan mengajarkan akhlak-akhlak terpuji. Ini tentu mengingatkan peranan orang tua yang mungkin disaat sekarang ini banyak yang tidak menyadari bahwa anak adalah sebagai titipan tuhan yang harus di asuh dengan sebaik-baiknya. Jika orang tua sudah sadar betul bahwa anak merupakan titipan Tuhan, mungkin tidak ada lagi tindakan-tindakan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya baik fisik maupun psikis, bahkan tidak jarang disaat sekarang ini tindakan kekerasan tersebut berujung kepada kematian seperti yang kita saksikan di media televisi maupun media massa lainnya. Orang tua yang seharusnya menjadi pelindung dan memberikan rasa aman pada anak-anaknya justru ini sebaliknya orang tua menjadi ancaman bagi anak. Tentunya hal ini menjadi contoh buruk yang harus dijadikan pelajaran bagi para

orang tua dalam mengasuh para buah hatinya.

Setelah peneliti mewawancarai salah satu guru di SLBS Perwari, masih belum maksimalnya motivasi orang tua, karena orang tua menyerahkan sepenuhnya anak selama disekolah, dan setelah pulang sekolah tidak semua orang tua menanyakan apa pelajaran yang didapat selama disekolah. Sehingga anak tidak mengulang pelajaran dirumah. Maka dari itu, masih rendah dan belum maksimalnya pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak disabilitas intelektual. Tujuan penelitian adalah untuk melihat Hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar anak disabilitas intelektual di SLB Perwari.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Variabel dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua (X) dan motivasi belajar (Y). Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah anak penyandang disabilitas intelektual di SLB Perwari Kota Padang. Instrument tes yang dipakai adalah angket pola asuh orangtua dan angket motivasi belajar dengan skala pernyataan Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pengolahan data menggunakan rumus korelasional yaitu *product moment* dan dilanjutkan uji-t dengan probabilitas $> r$ -tabel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Instrument tes yang dipakai adalah angket pola asuh orangtua dan motivasi belajar dengan sampel berjumlah 16 orang. Hasil penelitian dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PolaAsuh	16	56	85	70.38	9.408
Motivasi	16	51	79	67.19	8.101

Dari hasil deskripsi data tersebut diperoleh nilai tertinggi dari pola asuh orangtua adalah 85 dan terendah 56, sedangkan rata-rata nilainya 70,38 dan standar deviasi 9,408. Nilai tertinggi motivasi belajar adalah 79 dan terendah 51, sedangkan nilai rata-rata 67,19 dan standar deviasi nya adalah 8,101.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar penyandang disabilitas intelektual di SLB Perwari Kota Padang. Untuk menguji korelasi pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dilakukan uji korelasi dengan *product moment* kemudian dilanjutkan dengan uji t. Hipotesis kerja (H_a) terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan motivasi belajar.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

Korelasi	R		T		Keterangan
	Hitung	Tabel	Hitung	Tabel	
X ₁ dengan Y	0,896	0,497	8,41	1,76	Ho ditolak Ha diterima

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar penyandang disabilitas intelektual di SLB Perwari Kota Padang. Untuk menguji korelasi pola asuh orang tua dengan motivasi belajar dilakukan uji korelasi dengan *product moment* kemudian dilanjutkan dengan uji-t. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat, (Nawangsari, 2023). Pola asuh adalah model dan cara pemberian perlakuan seseorang kepada orang lain dalam suatu lingkungan sosial, atau dengan kata lain pola asuh adalah model dan cara dari orangtua memperlakukan anak dalam suatu lingkungan keluarganya sehari-hari, baik perlakuan fisik maupun psikis, (Wahyuni, 2020). Pola asuh merupakan pemberian model pola asuh dalam lingkungan sehari-hari. Dimana pemberian model itu juga terdapat perlakuan fisik dan psikis. Sikap orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor diantaranya pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orangtua mereka, nilai-nilai yang dianut oleh orangtua, tipe kepribadian dari orangtua, kehidupan perkawinan orangtua dan alasan orangtua mempunyai anak, (Awalliah et al., 2023).

Pengertian pola asuh orangtua adalah pola interaksi antara orangtua dengan anak, yang mana pola asuh orangtua tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orangtua mereka, nilai-nilai yang dianut oleh orangtua, tipe kepribadian orangtua, kehidupan perkawinan orangtua dan alasan orangtua mempunyai anak, dengan tujuan untuk mendidik dengan cara mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orangtua pada anak, agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal dalam lingkungannya, (Mingkol & Hatmoko, 2022). Pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan yang berarti antara pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak disabilitas intelektual di SLB Perwari Kota Padang. Dapat dijelaskan dari hasil penelitian diatas, pola asuh orangtua sangat berhubungan signifikan terhadap motivasi belajar anak disabilitas intelektual. Hal ini karena, orangtua adalah motivasi eksternal yang sering berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak disabilitas intelektual. Oleh karena itu, perlunya ditingkatkan lagi pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak disabilitas intelektual.

Daftar Rujukan

Awalliah, S. H., Patras, Y. E., & Suchyadi, Y. (2023). Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Media Gambar Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Pgsd: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(2), 113–117.

- Chusna, M. P., Efendi, M., Pendidikan, J., Biasa, L., & Pendidikan, I. (2022). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Di Slb Bc Dharma Wanita 03 Malang*. 16(1), 97–102. [Http://Dx.Doi.Org/10.26877/Mpp.V16i1.12119](http://dx.doi.org/10.26877/mpp.v16i1.12119)
- Haryono, S. E. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 1–10.
- Isnanto, I., & Sugito, B. H. (2022). Correlation Analysis Between Parenting Patterns And Ability To Keep Independent Dental And Oral Cleanliness For Mentally Retarded Children. *International Journal Of Advanced Health Science And Technology*, 2(1), 32–38.
- Mingkol, M., & Hatmoko, T. L. (2022). Kepemimpinan Servant Leadership Dan Motivasi Orang Muda Dalam Meningkatkan Pendampingan Anak Tunagrahita Di Komunitas Alma Puteri Malang. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 33–40.
- Nawang Sari, T. A. (2023). *Modul Ajar Kelas Iii Sdlb Autis Program Khusus Fase B Cuci Tangan 6 Langkah*.
- Pulungan, Z. S., Purnomo, E., & Baharuddin, N. A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak Tunagrahita. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 5(1), 7–13.
- Septiani, D. R., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Maret, U. S. (2017). *Kemampuan Activity Daily Living Anak Tunagrahita Di Slb C Ypslb Kerten*. April.
- Sukmawati, I., & Faoziah, D. Y. N. (2022). The Relationship Of Mothering Pattern With The Social Development Of Mentally Retarded Children. *Science Midwifery*, 10(4), 3065–3068.
- Wahyuni, E. N. (2020). *Motivasi Belajar*. Diva Perss.
- Yulia, O. :, & Sutadi, F. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Gizi Anak Tunagrahita Mampu Didik Kelas Dasar Di Slb C Budi Asih Wonosobo The Correlation Between Parental Attitudes Pattern And Nutritional Status Of The First Grade Educable Mentally Retarded Students In Slb C B. *Hubungan Pola Asuh.....(Yulia Fitriyani S.)*, 1, 1–8.